

**DESIGNING MUSLIM TRADING FACILITIES WITH ISLAMIC
ARCHITECTURAL PRINCIPLES IN CITY OF SURABAYA**
**PERANCANGAN FASILITAS PERDAGANGAN MUSLIM DENGAN
MENERAPKAN PRINSIP ARSITEKTUR ISLAM DI KOTA SURABAYA**

Aziizul Hakim Pasetyo¹⁾, Muhammad Faisal²⁾, Farida Murti³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

aziizulhakim@surel.untag-sby.ac.id 1¹⁾

faisal@untag-sby.ac.id 1²⁾

faridamurti@untag-sby.ac.id 1³⁾

Abstrak

Fasilitas pendukung wisata religi dengan konsep islami adalah Fasilitas yang dalam perancangannya terkait dalam Qur'an dan sunnah yang akan di terapkan kedalam proses rancang bangunan. Perancangan fasilitas pendukung wisata religi dengan konsep islami diharapkan rasa aman dan nyaman akan hadir bagi orang yang berjualan dan yang berkunjung pada fasilitas perdagangan ini. Hal yang mendasari perancangan fasilitas ini dikarenakan kurangnya fasilitas penjualan untuk mewadahi para pedagang yang mengakibatkan para pedagang melakukan proses perdagangan di bahu jalan dan trotoar masjid Al Akbar Surabaya. Menggunakan metode komparasi konsep arsitektur islam yang identik dengan bangunan keagamaan seperti masjid, kemudian di terapkan ke dalam perancangan fasilitas perdagangan pendukung wisata religi masjid Al Akbar Surabaya. Dengan metode kualitatif berupa literatur dan survey langsung, hasil akhir rancangan nantinya akan menerapkan konsep arsitektur islam ke dalam pola tata masa, material, dan bentuk bangunan fasilitas pendukung wisata religi di kawasan masjid Al Akbar Surabaya.

Kata kunci: arsitektur, islam, perdagangan, fasilitas.

Abstract

Supporting facilities for religious tourism with an Islamic concept are facilities that follow the Al-Qur'an and Sunnah which will then be applied to the building design process. Designing Religious Tourism Support Facilities with an Islamic concept to provide a sense of comfort and security for traders and people who visit these trading facilities. The thing that underlies the design of this facility is due to the lack of sales facilities to accommodate traders which results in traders carrying out trading processes on the shoulders of the road and the sidewalks of the Al Akbar mosque in Surabaya. The method used is to compare the concept of Islamic architecture which is synonymous with religious buildings such as mosques, then it is applied to the design of trade facilities supporting religious tourism at the Al Akbar Mosque in Surabaya. Using qualitative methods in the form of literature and direct surveys, the final results of the design will apply the concept of Islamic architecture to the layout pattern, materials, and form of buildings supporting facilities for religious tourism in the area of the Al Akbar mosque, Surabaya.

Keywords: architecture, islamic, trade, facilities.

1. PENDAHULUAN

Pasar merupakan pusat kegiatan perdagangan, perdagangan sendiri memiliki arti sebuah aktivitas jual beli dengan segala jenis barang primer dan juga barang mewah (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2010). Pasar diartikan sebagai tempat sekumpulan orang melakukan transaksi jual beli (Rika, P., 2022). Serta menurut (William J. Santon) yang mengatakan bahwa pasar juga merupakan sekumpulan orang yang ingin mendapatkan rasa puas untuk dirinya, menggunakan uang untuk membeli apa yang dia inginkan. Sedangkan pasar muslim dalam konteks ini berfungsi sebagai pusat perbelanjaan atau pasar sebagai destinasi pendukung wisata religi, salah satunya di Jawa Timur yaitu masjid Al – Akbar Surabaya yang di sekitarnya terdapat suatu kegiatan wisata perdagangan yang terorganisir dalam satu area (lahan), dimana lahan terpakai merupakan milik pemerintah Kota Surabaya.

Keberadaan tempat wisata religi Masjid Al – Akbar Surabaya mengakibatkan munculnya aktivitas perdagangan liar di sekitar kawasan masjid yang tumbuh karena kebutuhan dari para wisatawan (jamaah) yang memiliki keinginan untuk berbelanja setelah melakukan ibadah solat maupun acara – acara religi seperti pengajian rutin di Masjid Al – Akbar Surabaya. Kondisi saat ini pada kawasan Masjid Al Akbar Surabaya banyak terdapat aktivitas dagang seperti kuliner, souvenir islami, pakaian muslim & muslimah, dan lain – lain, yang menggunakan alih fungsi trotoar dan bahu jalan yang dipakai sebagai tempat berjualan dengan mendirikan tenda, membawa meja, maupun memakai kendaraan pribadi penjual, sehingga menyebabkan permasalahan kemacetan lalu lintas dan tata ruang kawasan yang tidak teratur.

Sektor informal hadir di Kota Surabaya telah diidentifikasi juga memunculkan berbagai permasalahan. Khususnya permasalahan yang ditimbulkan adalah tatanan kota dan juga lalu lintas di kawasan Masjid Al Akbar Surabaya. Firdausy dikutip oleh Alisjabana (2004:218), permasalahan yang ditimbulkan dari lingkungan perkotaan adalah masalah ke higienisan dan keindahan kota, kelancaran lalu lintas (mengganggu akses keluar masuk tol) sesuai berita (antaranews.com) yang berisi

tentang keluh kesah masyarakat tentang PKL yang mengganggu akses tol, Hal tersebut dikarenakan para pedagang di sekitar masjid masih belum terwadahi dengan fasilitas yang lebih bagus, higienis, dan nyaman. Didukung dengan kebijakan tentang UMKM terutama PKL tertulis dalam (RPJMD Kota Surabaya tahun 2021 – 2026) tabel nomor 8 yang tertulis bahwa:

1. Menghadirkan kawasan budidaya secara proposal sebagai kegiatan sektor usaha informal
2. Menyeimbangkan sektor usaha formal dan ruang untuk memanfaatkan kegiatan sektor usaha informal dalam sebuah sistem yang sama .
3. Mengutamakan dukungan bagi kegiatan sektor usaha informal dengan menyediakan kebutuhan prasarana dan sarana.

Maka dari itu perlu di lakukannya tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di atas dengan memberikan fasilitas pendukung yang layak di sekitar kawasan tersebut, sekaligus memberikan pelatihan atau memperlihatkan produksi secara langsung pembuatan barang-barang dagang islami yang bisa dilakukan oleh pengunjung fasilitas tersebut. Pada dasarnya aktivitas dagang tersebut belum terwadahi dengan fasilitas pendukung yang nyaman dan aman yang dapat membentuk suatu *image* terhadap Masjid Al – Akbar yang mempunyai lingkup pelayanan berskala kota, maka dari itu upaya untuk membentuk *image* religi yang kuat serta menyelesaikan permasalahan tata lingkungan sekitar masjid dari para pedagang di sekitar, maka perlu meningkatkan atau mendetailkan dengan melakukan upaya perancangan sebuah fasilitas pendukung perdagangan wisata religi yang nantinya dapat mewadahi dan memberi *image* religi yang kuat di kawasan tersebut serta dapat memunculkan fasilitas yang aman dan nyaman bagi pedagang dan juga pengunjung kawasan wisata religi Masjid Nasional Al – Akbar Surabaya.

Perancangan infrastruktur fasilitas pendukung religi akan direncanakan dengan memberikan wadah bangunan fasilitas bagi PKL yang menjual makanan, souvenir islami di Masjid Al – Akbar dapat mengurangi permasalahan yang ditimbulkan oleh pedagang

kaki lima (PKL) yang muncul di lingkungan Masjid Al – Akbar Surabaya, serta dapat mendukung kegiatan pedagang kaki lima (PKL) dengan baik.

2. TINJAUAN TEORI

Ciri khas sebuah pasar muslim adalah dilihat dari keterkaitannya dengan hal – hal yang berbau keagamaan yang diterapkan kedalam sistimnya dengan di buat sesuai syariat – syariat islam, kemudian kedalam model fisik bangunan pasar yang memakai konsep islami dari segi penataan bangunan, bentuk serta warna yang diterapkan pada bangunan pasar tersebut. Salah satu yang bisa ditonjolkan dari penerapan arsitektur islam yaitu membeberkan ornamen – ornamen khas islam yang ada di Indonesia maupun di daerah tempat fasilitas berada, seperti bentuk geometri, bentuk bunga, bentuk kaligrafi, dan bentuk floral yaitu bungan dan tumbuhan.

Pasar muslim menggunakan konsep dasar “**Konektivitas Wisata Religi yang Bernuansa Islami**” . Adapun konsep dasar yang dapat dipahami adalah kata “Konektivitas” yang dimaksudkan sebagai suatu elemen dengan elemen lainnya yang dapat diartikan melalui kondisi fisik, operasional, maupun indikator yang lainnya. Konektivitas menurut (Suprayitno, 2013) yaitu suatu garfik dan komponen yang mempunyai suatu karakter yang dapat di ekspresikan untuk interaksi antar titik dan jumlah busur pada grafik. Konsep dasar dengan rencana perancangan saling berhubungan karena fasilitas yang akan dibangun merupakan sebuah fasilitas pendukung wisata religi yaitu Masjid Al – Akbar Surabaya, dengan saling terhubungnya konsep dasar dan rencana perancangan maka di ambilah ide bentuk rancangan menggunakan “**Arsitektur Islam**” sehingga konektivitas akan hadir dalam perancangan pasar muslim yang berkaitan dengan wisata religi Masjid Al – Akbar Surabaya.

Adapun sejumlah fungsi yang harus diwadahi dalam fasilitas pasar muslim yaitu, fungsi perdagangan (terjadinya proses jual dan beli yang dilakukan oleh konsumen). Perdagangan pada pasar muslim memiliki dua jenis yaitu perdagangan aksesoris islam serta makanan dan minuman (*foodcourt*). Fungsi

pelatihan (dapat melakukan proses pembuatan atau perakitan aksesoris islam secara langsung di tempat). Fungsi servis dan pengelola (semua mencakup kebutuhan servis pedagang dan juga pengelola yang mengatur pasar muslim).

Pengguna dan pelaku yang berada di fasilitas pasar muslim ini meliputi :

1. Petugas servis merupakan jajaran orang – orang yang mengelola segala bentuk kegiatan di area pasar malam. Dalam hal pengelolaan pada fasilitas pasar muslim di bagi menjadi beberapa bagian yaitu pengelola pada bagian kantor, yang tugasnya mengelola sistim penempatan pedagang pasar muslim dan mengawasi seluruh kelancaran kegiatan dalam bangunan. Jenis pengelola selanjutnya adalah pengelola seluruh area pasar muslim, meliputi orang yang mengelola kebersihan dari area fasilitas pasar muslim.
2. Pengunjung, dalam fasilitas pasar muslim yang berperan sebagai pengunjung adalah para wisatawan (jamaah Masjid Al – Akbar Surabaya) yang sedang mengunjungi wisata religi Masjid Al – Akbar Surabaya dan tentunya warga lokal di kawasan Masjid Al – Akbar Surabaya. Pengunjung pasar muslim dibedakan menjadi dua jenis yaitu pengunjung dewasa dan anak – anak.

Jenis pengunjung pada fasilitas ini :

- a. Pengunjung / wisatawan yang berkunjung untuk menikmati fasilitas yang ada dan hanya untuk berkeliling lokasi melihat berbagai jenis aksesoris yang di perjual belikan,
- b. Pengunjung melakukan perbelanjaan aksesoris islam, makanan dan minuman yang diperjual belikan pada fasilitas ini, serta pengunjung yang melakukan proses merakit sendiri aksesoris islam (pelatihan mandiri). Selain kegiatan perbelanjaan dan pelatihan pengunjung juga dapat menikmati hiburan yang telah disediakan oleh pengelola fasilitas pendukung wisata religi Masjid Al – Akbar Surabaya (pasar muslim).

Arsitektur islam merupakan sebuah pendekatan dimana sebuah fasilitas di rancang berdasarkan aspek – aspek islami. Aspek islam dalam perancangan ini tentunya saling berkaitan dengan kebiasaan sunnah Nabi dan tersambung dalam ayat – ayat Al – Qur’an. Landasan bagi umat muslim adalah Al – Qur’an dan sunnah Nabi, keselarasan untuk pijakan dalam

mengarungi perjalanan hidup di alam dunia dan akhirat. Dari kedua landasan teori tersebut wajib dipakai dalam mengatur segala aspek kehidupan pribadi, keluarga, terutama dalam aspek lingkungan. Dengan tujuan untuk menjadikan suasana yang aman, nyaman, dan tenang untuk semua umat manusia.

Demikian halnya dalam merencanakan sebuah fasilitas perdagangan pendukung wisata religi di kawasan Masjid Al – Akbar Surabaya, maka dalam perancangan ini konsep islam diterapkan kedalam rancangan dengan mengaitkan Al – Qur’an dan sunnah untuk digunakan sebagai acuan dari proses dasar perancangan fasilitas perdagangan pendukung wisata religi Masjid Al – Akbar Surabaya beserta bangunan – bangunan penunjangnya.

Konsep arsitektur islam dapat di capai dalam sebuah rancang bangun. Dikatakan bahwa di dalam arsitektur islami akan bersangkutan dengan Al – Qur’an dan hadits, yang isinya terdapat kata atau kalimat untuk menjelaskan tentang aspek arsitektur seperti kata “membangun” yang diartikan di dalam islam adalah bahwa didalam islam aktivitas membangun itu memiliki sebuah prinsip dasar yang harus selalu diingat untuk menciptakan sebuah konsep dasar pembangunan (Edrees, 2010). Dalam arsitektur islam juga ditegaskan dalam mempertimbangkan dua aspek konsep dasar yang artinya adalah hubungan islam ada hubungan dengan pencipta (Allah) dan manusia.

Selain itu dari sumber lain mengatakan bahwa arsitektur islam memiliki arti perancangan dengan memakai pendekatan arsitektur yang dikaitkan dalam nilai terdapat sistem dengan ajaran islam, dan diterapkan kedalam rancang bangun oleh manusia. (Utaberta 2007). Didalam penjelasan konsep arsitektur islam yang di tulis oleh Utaberta 2007, menghasilkan delapan prinsip arsitektural islam yang dikaitkan dan didasarkan dari Al – Qur’an, hadits, keluarga Nabi, khalifah, dan cendekiawan muslim. Delapan prinsip di atas adalah, sebagai berikut:

1. Prinsip pengingat pada tuhan

Dijelaskan bahwa manusia atau umat islam sudah selayaknya mengingat keberadaan tuhan atau allah, dengan cara memahami apapun ciptaan Allah. Dalam aspek arsitektural dapat diterapkan dalam suasana

lingkungan yang alami / asri di proses perancangan bangunan. (Reza *et al*, 2019).

2. Prinsip pengingat ibadah dan perjuangan
Dijelaskan tidak hanya orang yang beriman yang hanya memikirkan duniawi, melainkan dalam hal beribadah kepada Allah serta berbicara dalam aspek muammalah dalam perbaikan kehidupan manusia. Dalam aspek arsitektural fungsi ini diterapkan dengan menghadirkan fungsi selain peribadatan dalam sebuah perancangan.

3. Pengingat hidup dan mati

Hidup dan mati adalah hal yang memiliki esensi tinggi dari prinsip hidup, filsafat, dan kematian di dalam islam. Dalam aspek arsitektural diterapkan pada posisi hadap makam yang membuat pengunjung mengingat akan kematian.

4. Pengingat akan kerendahan hati

Rendah hati diartikan sebuah sikap yang dicintai oleh Allah yang maha esa. Tidak menghina orang lain termasuk dalam sikap rendah hati bukan merendahkan kita sendiri yang termasuk sikap rendah hati walaupun kita memiliki kelebihan dari pada dia (orang lain). Dalam aspek arsitektural model yang fungsional disertai dengan bentuk yang tidak neko – neko dan bentuk yang simpel. Hal ini juga berkaitan dengan surat Al – Qur’an, yaitu surat Al – A’raaf ayat 31.

5. Prinsip teringat wakaf dan kesejahteraan publik

Prinsip yang memberikan pengajaran manusia akan hal tolong menolong dan berinteraksi sesama masyarakat, maka dari itu rancang bangun tempat umum dan kegiatan umum menjadi hal penting bagi masyarakat terkhusus muslim dalam prinsip ini. Model karya arsitektural diterapkan pada rancang bangun kegiatan muammalah yang disertai dengan fungsi pelayanan bersama.

6. Prinsip toleransi kultural

Arsitektur mengaitkan prinsip ini dengan hormati budaya dan hidup sosial seseorang di lingkungannya, baik lingkungan orang ataupun lingkungan alam. Dalam arsitektur diterapkan dengan memakai material – material lokal yang ada di lokasi percangan.

7. Prinsip kehidupan yang akan datang

Setiap kegiatan rancang bangun kebutuhan generasi lanjut atau yang akan datang harus diperhatikan. Kondisi alam harus terus dijaga demi kehidupan generasi yang akan

melanjutkan kelak. Dalam perancangan arsitektur diterapkan dengan menggunakan material alami atau material berkelanjutan.

8. Prinsip keterbukaan dalam islam

Rancang bangun dengan kesan seperti layaknya ruangan terbuka yang mempunyai tujuan akan terciptanya kesan tidak eksklusif untuk dirasakan oleh orang didalamnya. Dalam penerapan di lakukan dengan pemakaian material kaca dan ditambahkan area terbuka dengan jumlah banyak pada fasilitas ini.

Perancang fasilitas ini merupakan hasil dari solusi untuk menyelesaikan permasalahan mengenai keberadaan pelaku pedagang kaki lima (PKL) yang berada di kawasan wisata religi Masjid Al – Akbar Surabaya yang tidak memiliki fasilitas perdagangan dengan *image* religi atau islami, pada dasarnya kawasan wisata religi membutuhkan sebuah fasilitas pendukung yang memiliki keterkaitan dengan suatu objek wisata religi, sehingga dalam proses perancangan ini akan muncul dua hal, pertama, dapat menyelesaikan permasalahan pedagang kaki lima (PKL) yang ada di lingkup Masjid Al – Akbar dengan merancang fasilitas perbelanjaan religi, kedua membentuk *image* islami pada pedagang kaki lima, dengan menerapkan sebuah konsep arsitektur islam pada proses perancangan fasilitas perdagangan pendukung wisata religi di kawasan Masjid Al – Akbar Surabaya.

3. METODOLOGI PERANCANGAN

Secara umum penggunaan metode dengan mengkomparasikan konsep arsitektur islam yang identik dengan bangunan keagamaan seperti masjid, kemudian di terapkan ke dalam perancangan fasilitas perdagangan pendukung wisata religi Masjid Al Akbar Surabaya. Metode kualitatif berupa literatur dan survey langsung, dengan melakukan pengambilan gambar. Hasil akhir rancangan nantinya akan akan menerapkan konsep arsitektur islam ke dalam pola tata masa, material, dan bentuk bangunan fasilitas pendukung wisata religi di kawasan Masjid Al Akbar Surabaya. Adapun tahapan penelitian yaitu :

a) Survey lokasi menjadi titik dasar awal dalam melakukan proses perancangan yang digunakan sebagai pemetaan objek.

b) Survey kedua, yaitu partisipan yang ada di lokasi di berikan arahan dengan melakukan secara bertahap.

c) Mengumpulkan data inti, identifikasi dan pengambilan gambar untuk kondisi objek penelitian dan yang akan dilaksanakan proses perancangan dalam waktu yang sudah di jadwalkan.

d) Mengumpulkan data hasil observasi yang sudah dilangsungkan seperti pada proses hasil observasi yang sudah dilangsungkan.

4. HASIL PEMBAHASAN

Analisa pencapaian, pertama yaitu akses menuju tapak dapat diakses dari pintu masuk di sisi selatan tapak yaitu depan masjid, dengan melewati jalan utama yaitu Jl. Masjid Al – Akbar Utara. Kedua, akses menuju tapak dapat melalui pintu masuk di sisi barat tapak dengan melewati jalan utama yaitu Jl. Gayungsari Barat. Secara keseluruhan rencana perancangan pencapaian *entrance* utama berada pada sisi selatan.



Gambar 1. 1 Analisa Pencapaian

Analisa kebisingan, kebisingan tapak terletak pada area depan sisi selatan, sisi barat, dan sisi utara, dari tapak yang disebabkan karena lokasi tapak berdekatan langsung dengan jalan utama.



Gambar 1. 2 Analisa Kebisingan

Warna merah menunjukkan bahwa kebisingan memiliki tingkat yang lebih tinggi, sedangkan **warna kuning** menunjukkan bahwa kebisingan memiliki tingkat yang lebih rendah

Analisa zoning, penzoningan dilakukan dengan tujuan untuk pembagian yang termasuk publik, semi publik, privat, juga meliputi area hijau. Pembagian zoning juga di atur sesuai besar kecilnya faktor bising dan kegiatan agar peletakan ruang lebih sesuai dengan fungsi ruang.



Gambar 1. 3 Zoning Ruang

Keterangan warna :

Kuning : Site lokasi

Merah : Zona perdagangan pernak pernik islami (publik)

Hijau : Zona ruang terbuka hijau/RTH (semi publik)

Biru : Zona kuliner/makanan dan minuman (semi publik)

Ungu : Zona servis (privasi)

Analisa kebutuhan ruang

Analisis kebutuhan ruang kegiatan utama:

Ruang	Jenis Aktivitas	Luas Ruang
Pasar Muslim	132 Pedagang (2 orang/kios)	$1161+(1161 \times 30\%) = 1161+348,3 = 1.509 \text{ m}^2$
	300 pengunjung	
	Sirkulasi	

	Penyimpanan alat kebersihan (Service) 1 orang	$2,72+0,5 = 3 \text{ m}^2$
	Sirkulasi	
	Metabolisme 14 Orang	$29,68+8,9 = 38 \text{ m}^2$

Tabel 1 1 Kebutuhan ruang kegiatan utama

Analisis Besaran Ruang Kegiatan Sekunder:

Ruang	Jenis Aktivitas	Luas Ruang m ²
Foodcourt	Memasak : 80 pedagang (2 orang/stand)	$164+(164 \times 20\%) = 164+32,8 = 197 \text{ m}^2$
	Makan (300 pengunjung)	$510+(510 \times 30\%) = 510+153 = 663 \text{ m}^2$
	Metabolisme 20 orang (5 orang/Lavatory)	$42,4+(42,4 \times 20\%) = 8,48+42,4 = 50 \text{ m}^2$
Area Parkir	Parkir Mobil 50	$825+(825 \times 10\%) = 825+82,5 = 907 \text{ m}^2$
	Parkir Motor 100	
	Parkir Sepeda 50	
R. Pengelola 15 orang	Bertamu	$9,78+(9,78 \times 50\%) = 9,78+4,89 = 14 \text{ m}^2$
	Menghitung & mengatur keuangan	$7,77+(7,77 \times 50\%) = 7,77+3,8 = 12 \text{ m}^2$
Mushola Kapasitas 15 orang	Beribadah	10 m^2
	Melakukan wudu (Sirkulasi 20%)	$10,5+(2,1 = 12 \text{ m}^2$

	Metabolisme (Sirkulasi 20%)	$30,24+6 = 36 \text{ m}^2$
Plaza/ruang komunal 50 orang	Bersanta	$90+(90 \times 40\%) = 36+90 = 126 \text{ m}^2$

Tabel 1.2 Kebutuhan sekunder

Analisis Besaran Ruang Servis / Penunjang:

Ruang	Jenis Aktivitas	Luas Ruang m^2
Janitor Kapasitas 1 orang/unit Jumlah : (3 unit janitor)	Penyimpanan alat kebersihan (Service) 1 orang	$2,72+0,5 = 3 \text{ m}^2$
Pos satpam Kapasitas 2 orang/unit Jumlah : (1 unit pos)	Menjaga keamanan	$4,37+(4,37 \times 20\%) = 4,37+0,8 = 5 \text{ m}^2$

Tabel 1.3 Kebutuhan penunjang

Konsep Dasar, berdasarkan fungsi yang berhubungan dengan tempat peribadatan, maka diambil konsep dasar “Konektivitas Wisata Religi yang Bernuansa Islami”. **Konektivitas** memiliki pengertian hubungan suatu elemen dengan elemen lainnya yang dapat diartikan melalui kondisi fisik, operasional, maupun indikator yang lainnya maupun keruangan. **Konektivitas fasilitas pendukung dengan objek wisata religi** yaitu hubungan suatu unsur berupa operasional yang menghubungkan fasilitas rancang bangun dengan konsep arsitektur islam dari kedua fungsi yang berbeda yang tidak melupakan unsur islam pada keseluruhan bangunan seperti bentuk tatanan dan orientasi.

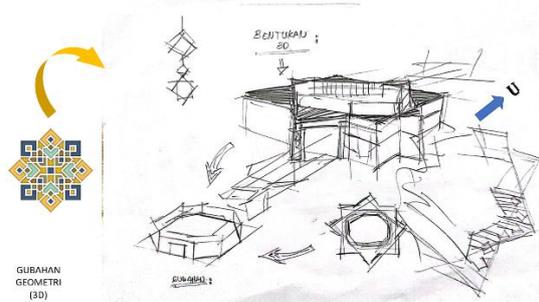
Konsep transformasi, konsep transformasi bangunan diambil dari sebuah prinsip islami yang dikemukakan oleh tokoh Bernama (Utaberta). Utaberta menuliskan ada delapan prinsip arsitektur islam. Dari kedelapan prinsip itu juga dapat dihubungkan dengan salah satu simbol yang sering muncul dalam arsitektur islam, yaitu “**segi delapan**”, bentukan segi

delapan merupakan gubahan bentuk yang sederhana yang dimana kesederhanaan merupakan salah satu prinsip islam pada poin kedua yaitu “untuk mengingat pada tuhan”



Gambar 1.4 Geometri Islam

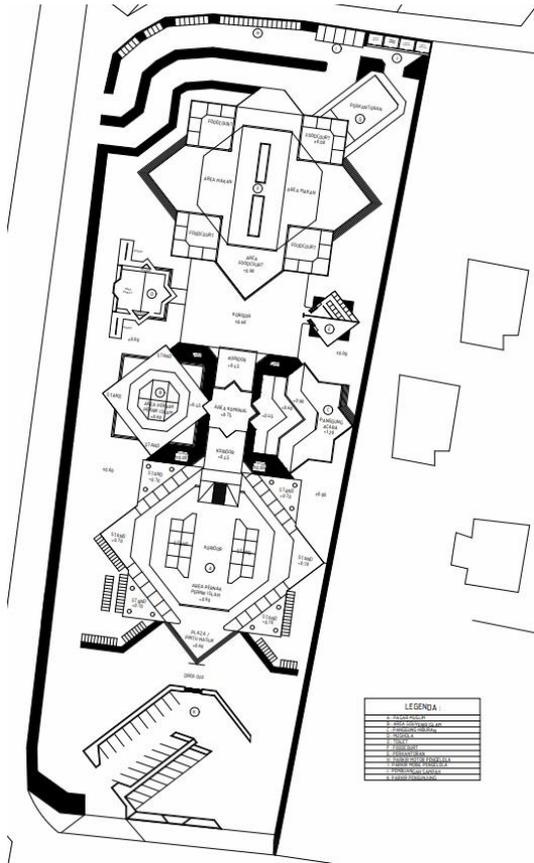
Konsep gubahan masa, bentukan bangunan per masa berasal dari geometri segi delapan, lalu disempurnakan menjadi bentuk bangunan yang proposional dan *unity*.



Gambar 1.5 Sketsa Gubahan Bentuk

Penerapan konsep islam dengan pendekatan arsitektur islam

1. Konsep penataan bangunan menggunakan prinsip toleransi kultural
Konsep penataan bangunan secara linear, untuk menghadirkan dua ruas koridor dengan ukuran besar dan tanpa pembatas, sehingga pengunjung menjadi leluasa. seperti dalam islam "**Kebersamaan**", serta membuat pengunjung untuk bertahap melewati sebuah fasilitas.



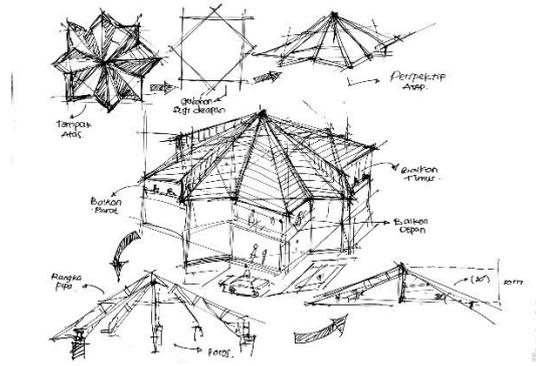
Gambar 1. 6 Layout

2. Konsep struktur menggunakan prinsip kehidupan yang berkelanjutan (*space structure*)

Space Frame merupakan suatu rangka dengan *ball joint/ bola* sebagai mediatornya yang terangkai menjadi satu menggunakan conus, hexagon, dan baut berbahan pipa besi hitam. Struktur rangka ini mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- Konstruksi ringan.
- Umur relatif panjang yaitu 50-100 tahun.
- Kemudahan dalam pemasangan utilitas.
- Mudah dipasang dan dibongkar.
- Tidak ada batasan bentuk.
- Memiliki nilai estetika tersendiri.

Dengan umur yang relatif panjang tersebut akan dapat meminimalisir kerusakan jangka pendek sehingga dapat dikategorikan “**keberlanjutan**”.



Gambar 1. 7 Sketsa Struktur Atap (*Space Frame*)

3. Konsep bentuk bangunan menggunakan prinsip kerendahan hati

Bentuk bangunan menggunakan “**segi delapan**” yang sederhana lalu disempurnakan menjadi bentuk proporsional dan *unity*. Sehingga menghadirkan nilai kerendahan hati melalui kesederhanaan tersebut.



Gambar 1. 8 Tampilan Bentuk "segi delapan"



Gambar 1. 9 Site Plan

4. Konsep ornamen eksterior menggunakan prinsip pengingat kepada Tuhan
Pemberian ornamentasi di bagian – bangunan menggunakan ornamen bergambar tumbuhan

atau bunga – bunga (arab) dikatakan pada hadits Ibn ‘Abbas Ra. Menerapkan ornament geometri pada bangunan seperti unsur persegi, segitiga, dan lingkaran.



Gambar 1. 10 Eksterior depan



Gambar 1. 11 Eksterior tengah



Gambar 1. 12 Eksterior belakang

5. Konsep warna eksterior/interior menggunakan prinsip kesejahteraan publik
Pemilihan warna pada eksterior/ interior menggunakan warna dasar hijau. Warna hijau pada budaya timur dilambangkan oleh warga negara di Asia dihubungkan pada sesuatu yang kekal, awal yang baru, kesehatan, hingga kesejahteraan.

6. Konsep kebutuhan ruang menggunakan prinsip mengingat kehidupan setelah kematian

Bahwa ruang yang ada di dalam fasilitas itu akan terus beroperasi (setiap hari)

7. Konsep *signage* menggunakan prinsip mengingat ibadah dan perjuangan

Memasang *signage* yang bertuliskan lafadz asmaul husna dan muhammad di titik tertentu di dalam site.



Gambar 1. 13 Signage 1



Gambar 1. 14 Signage 2

8. Konsep fasad bangunan menggunakan prinsip mengingat akan keterbukaan
Diaplikasikan pada bangunan depan dengan menambahkan balkon terbuka di keempat sisi bangunan, dengan tujuan untuk mengalirkan udara alami agar masuk ke dalam ruang dalam bangunan.



Gambar 1. 15 Fasad



Gambar 1. 16 View belakang

Konsep struktur, rencana struktur pada site di bagi menjadi tiga jenis, atas, tengah, bawah. Jenis struktur untuk bagian **atas** dibuat menggunakan jenis struktur rangka terbuka (*Space frame*). Pemasangan *Space frame* dikarenakan lebar bangunan cukup Panjang dengan menerapkan sedikit bebas kolom pada area tengah. Struktur **tengah** menggunakan bata ringan (*Hebel*) sebagai dinding. Bagian **bawah** diperkuat dengan pondasi batu kali dengan *Straus Pile*.

5. KESIMPULAN

Terapan arsitektur islam pada rancangan di tujukan agar fasilitas yang di buat tetap memiliki rasa atau nuansa islami di dalamnya, nuansa islami hadir melalui tampilan fasad, penanda, dan perilaku. Konsep ini di buat dengan tujuan utama menciptakan koneksi antara fasilitas pasar muslim dengan objek religi yang ada di sekitar rancangan yaitu Masjid Al – Akbar Surabaya.

Selain berkonsep islami untuk menjaga konektivitas, rancangan di harapkan dapat menanggulangi permasalahan yang terjadi pada lokasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, H., Andi, J. “Ganggu akses tol, PKL di Masjid Al Akbar Surabaya dikeluhkan warga. (26 April 2022). <<https://www.antaranews.com/berita/2844617/ganggu-akses-tol-pkl-di->

[masjid-al-akbar-surabaya-dikeluhkan-warga](https://www.antaranews.com/berita/2844617/ganggu-akses-tol-pkl-di-masjid-al-akbar-surabaya-dikeluhkan-warga)>. (Diakses, 24 Mei 2023).

Nurul, Y., “Relokasi PKL Masjid Al Akbar Surabaya, Dipastikan Sesuai Jadwal”. (27 April 2022). <<https://faktualnews.co/2022/04/27/relokasi-pkl-masjid-al-akbar-surabaya-dipastikan-sesuai-jadwal/314699/>>. (Diakses, 24 Mei 2023).

Jay, B. (2017). *Islamic Geometric Patterns*, 2017). Santa Fe, New Mexico, USA : *Bonner Design Consultancy*.

William, J. S., Charles, F. (1964). *Fundamentals of Marketing*. New York : McGraw-Hill, 1994.

Pemerintah Kota Surabaya. (2014). Peraturan Daerah Kota Surabaya Tahun 2014 tentang Penyediaan Ruang Bagi Pedagang Kaki Lima di Pusat Perkotaan dan Perbelanjaan

Pemerintah Kota Surabaya. (2021) *Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021 – 2026. Surabaya*

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), (2002). Prosiding Sistem Ekonomi Islam (P3EI).

Utaberta, N. (2007). Permasalahan dan Pendekatan Studi Tentang Arsitektur Islam. *Jurnal Ilmiah Desain dan Konstruksi Universitas Gunadarma*,

Reza, F., Sumaryoto, Mohammad M. (2019). Penerapan Arsitektur Islam Pada Perancangan *Islamic Center* Kabupaten Brebes. *Jurnal SenTHong*.

Rika, P. “Pasar adalah Tempat Pertemuan Pembeli-Penjual, ini jenis dan fungsinya”. (07 Februari 2022). <<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5931598/pasar-adalah-tempat-pertemuan-pembeli-penjual-ini-jenis-dan-fungsinya>>. (Diakses, 24 Mei 2023).